



KONSEP DASAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Afiliasi : Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Yasmansyah [✉] (1), Arman Husni(2)

Cp: yasmansyahsagmpd@gmail.com¹, aman.husni@iainbukittinggi.ac.id²

First Received: (15 Mei 2022)

Final Proof Received: (26 Mei 2022)

ABSTRAK

Dasar pendidikan islam tertumpu dalam Al-Quran dan hadist dua pilar inilah dibangun konsep dasar pendidikan Islam yang titik tolaknya dimulai dari konsep manusia menurut Islam. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana konsep dasar pendidikan Islam dengan bagian sub-sub bab yang terdiri dari hakikat pendidikan Islam, konsep dasar pendidikan Islam, tujuan dan prinsip dalam pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan studi pustaka (library research) yakni penelitian yang bersumber dari bahan kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, peneliti melakukan eksplorasi terhadap sejumlah data baik itu data primer maupun data sekunder dengan langkah-langkah sebagai berikut: membaca serta menelaah secara mendalam data primer seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis maupun disertasi yang terkait dengan pembahasan konsep dasar pendidikan Islam. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar berupa arahan, bimbingan dan latihan terhadap peserta didik, agar menjadi pribadi muslim semaksimal mungkin sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadist. Konsep pendidikan Islam yaitu pendidikan Islam formal dan Pendidikan Islam Non formal dan pendidikan Islam informal. Tujuan pendidikan Islam mencakup dua aspek utama, yakni mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Kata kunci: *Konsep Dasar, Pendidikan, Agama Islam.*

ABSTRACT

The basis of Islamic education is based on the Al-Quran and Hadith, these two pillars are built on the basic concept of Islamic education, the starting point of which is the human concept according to Islam. The purpose of writing this article is to provide an overview of the basic concepts of Islamic education with sub-chapters consisting of the nature of Islamic education, basic concepts of Islamic education, goals and principles in Islamic education. This research is a library research, namely research that is sourced from library materials using a qualitative approach. In this case, the researcher explored a number of data, both primary data and secondary data with the following steps: reading and studying in depth primary data such as books, journals, articles, theses, theses and dissertations related to the discussion of the basic concepts of education. Islam. The results of the discussion show that Islamic education is a conscious effort in the form of direction, guidance and training for students, so that they become Muslim individuals as much as possible in accordance with the guidance of the Qur'an and hadith. The concept of Islamic education is formal Islamic education and non-formal Islamic education and informal Islamic education. The purpose of Islamic education includes two main aspects, namely realizing happiness in life in this world and happiness in the hereafter.

Keywords: *Basic Concepts, Education, Islamic Religion.*

Copyright © 2022 Yasman, Arman Husni

Corresponding Author:

✉ Email Adress: yasmansyahsagmpd@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini para peserta didik menghadapi berbagai masalah global yang membentur dunia masa kini dengan dunia masa depan. Kehidupan seperti saat ini sangat berpengaruh pada kebiasaan dan sikap peserta didik dalam bidang agama, karena jika sikap peserta didik itu tidak diarahkan dan dikembangkan dalam nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam maka akan sangat mustahil peserta didik dapat menyerap ilmu yang didapat dalam jenjang pendidikan sekolah akan diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya dalam agama Islam telah ada peta konsep dasar pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhsuburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan Alam semesta. Pendidikan Islam mengajarkan setiap manusia umumnya dan umat Islam khususnya untuk mencapai dan mewujudkan sebuah tujuan yang sesungguhnya yaitu untuk selalu taat dan mengabdikan kepada Allah Swt. Tujuan ini merupakan dasar yang paling utama sebagai bentuk pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya.

Tidak semua manusia yang tunduk dan patuh kepada Allah swt. Ketidakpatuhan tersebut salah satunya didasari tidak adanya pendidikan dasar islam yang seharusnya sudah diajarkan saat manusia terlahir ke dunia. Allah memberikan sebuah potensi fitrah pada manusia setiap ia lahir ke permukaan bumi ini, namun perlu adanya pendidikan dasar yang telah dibebankan kepada setiap orang tua sebagai pendidik awal bagi anaknya. orang tua mempunyai peran penting untuk membimbing, membina dan mendidik anaknya untuk menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Dasar pendidikan Islam tertumpu dalam Al-Qur`an dan sunnah Nabi. Di atas dua pilar inilah dibangun konsep dasar pendidikan Islam. Titik tolaknya dimulai dari konsep manusia menurut Islam. Menurut Haidar Putra daulay dasar pendidikan Islam adalah suatu konsep yang menggambarkan ciri suatu bentuk baik dalam hal yang nampak ataupun yang tidak terlihat. Manusia sebagai makhluk yang sempurna yang berperan sebagai subjek dan objek dalam kehidupan ini harus bijak dan mampu memahami konsep dasar pendidikan Islam. Untuk dapat memahaminya, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang efektif dan efisien serta adanya sarana dan fasilitas yang sesuai. Hasan Langgulung merumuskan definisi pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Sementara itu, Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa secara umum, pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim. Lebih lanjut Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Ajaran Islam juga bersifat praktis dan tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal, baik bagi individu maupun masyarakat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian *library research*, untuk itu yang dilakukan ialah eksplorasi terhadap sejumlah data baik data primer maupun data sekunder dengan langkah konkret yang meliputi: pertama, membaca serta menelaah secara mendalam data primer seperti buku yang merupakan hasil penelitian, tesis maupun disertasi mengenai kompetensi kepribadian guru. Kedua, untuk data sekunder peneliti akan membaca dan menelaah buku, tulisan, artikel dan jurnal yang relevan dengan penelitian peneliti.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pengumpulan buku-buku, artikel, jurnal, opini yang di dalamnya mengungkap dan mengkaji tentang Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia, setelah seluruh data terkumpul kemudian dilakukan sebuah pemilihan antara buku, artikel, jurnal yang membahas Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia selanjutnya dilakukan analisis secara deduktif dan induktif.

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah data yang terkait dengan Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia telah terkumpul maka peneliti mengungkap melalui analisis dengan metode deskriptif-analisis. Deskriptif adalah metode yang menggunakan pencarian fakta yang diinterpretasi dengan tepat sedangkan analisis adalah menguraikan sesuatu dengan cermat serta terarah. Data yang telah dianalisis kemudian dipaparkan dengan metode deduktif yang berangkat dari teori umum untuk menuju pada kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan Islam

Ada tiga istilah yang digunakan Alquran dan hadis berkaitan dengan konsep dasar pendidikan Islam. Ketiga istilah tersebut adalah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Istilah-istilah tersebut sering diterjemahkan dalam arti yang sama. Selain diterjemahkan dalam arti pendidikan, terkadang juga diterjemahkan dalam arti pengajaran. Tetapi sebenarnya istilah-istilah tersebut memiliki kekhususan makna masing-masing. Untuk memperoleh pemahaman tentang hakikat pendidikan Islam, maka berikut ini dijelaskan makna dari istilah-istilah tersebut. Istilah *tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Menurut Ibrāhīm Anīs, kata *rabb* bermakna tumbuh dan berkembang. Selain itu menurut al-Qurṭubī *rabb* juga menunjukkan makna menguasai, memperbaharui, mengatur dan memelihara.

Sementara itu, menurut al-Rāgib al-Aṣḥānī, kata *al-rabb* bisa berarti mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaan dengan bertahap atau membuat sesuatu untuk mencapai kesempurnaan secara bertahap. Dengan demikian, dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang terkandung dalam kata *tarbiyah* terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu:

- 1) Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan.
- 3) Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan.
- 4) Melaksanakan pendidikan secara bertahap

Menurut Ahmad Tafsir bahwa pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin. Sedangkan M. Arifin berpendapat bahwa hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

Dengan demikian, pendidikan Islam adalah usaha sadar berupa arahan, bimbingan dan latihan terhadap peserta didik, agar menjadi pribadi muslim semaksimal mungkin sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadist.

Jenis Pendidikan Islam

Mukhtar Bukhari melihat dari segi program serta praktek pendidikan yang dilaksanakan, maka ada empat jenis pendidikan Islam, yaitu:

1. Pendidikan pondok pesantren, yaitu pendidikan Islam yang diselenggarakan secara tradisional, bertolak dari pengajaran Alquran dan hadis, dan merancang segenap kegiatan pendidikannya untuk mengajarkan kepada para siswa sebagai cara hidup.
2. Pendidikan madrasah, ialah pendidikan Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan model Barat yang mempergunakan metode pengajaran klasikal dan berusaha menanamkan Islam sebagai landasan hidup ke dalam diri para siswa.
3. Pendidikan umum yang bernafaskan Islam, ialah pendidikan Islam yang dilakukan melalui pengembangan suasana pendidikan yang bernafaskan Islam di lembaga-lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan yang bersifat umum.
4. Pelajaran agama yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan umum sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja.

Adapun jenis-jenis pendidikan Islam itu adalah:

1. Pendidikan Islam formal adalah jalur pendidikan yang struktur dan jenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, seperti MI, MTs, MA, IAIN.
2. Pendidikan Islam Non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti pondok pesantren dan madrasah diniyah.
3. Pendidikan Islam informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.
4. Pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan tujuh tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
5. Pendidikan Islam berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, social, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat

Semua perangkat pembelajaran baik itu kurikulum, metode, media, fasilitator yang mumpuni sangat mendukung terhadap lancarnya proses belajar mengajar.

Tujuan Pendidikan Islam

Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

1. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW;
2. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat;
3. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional;
4. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu;
5. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.

Al-Jammali, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur`an kedalam empat bagian, yaitu:

1. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup ini;

2. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku;
3. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut;
4. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib).

Bashori Muchsin dan Moh. Sultthon, menegaskan lagi bahwa tujuan-tujuan umum pendidikan Islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akalanya, perasaannya, ilmunya dan kebudayaannya, pantas menjadi khalifah di bumi. Tujuan umum ini meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan, dan ketrampilan berbuat. Karena itu ada tujuan umum untuk tingkat sekolah permulaan, sekolah menengah, sekolah lanjutan, dan perguruan tinggi,; dan ada juga untuk sekolah umum, sekolah kejuruan, lembaga-lembaga pendidikan dan sebagainya. Tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui ilmu untuk memberi kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan mendekati diri kepada Allah. Jadi, tujuan pendidikan Islam mencakup dua aspek utama, yakni mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Prinsip Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar nantinya mereka mampu berperan aktif dimasyarakat sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakatnya. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan akan memposisikan peserta didik sadar diri dimasyarakat. Pemenuhan kewajiban dan tanggungjawab terhadap hak-hak asasi yang dimiliki, diharapkan nantinya peserta didik mampu turut serta dalam menciptakan suasana masyarakat yang aman dan damai serta keterlibatannya dalam menciptakan keharmonisan masyarakat, bangsa dan sesama umat manusia secara global. Dengan demikian, maka tujuan pendidikan diarahkan kepada pembentukan manusia social yang memiliki sifat taqwa sebagai dasar sikap dan perilaku sehingga peserta didik memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban, tanggung jawab social, sertatoleran, agar keharmonisan hubungan antar sesama manusia dapat berjalan dengan harmonis.

Pendidikan dalam Islam merupakan suatu upaya dan proses yang sangat penting dan mulia. Sebab tanpa pendidikan, sangat sulit bagi seorang muslim untuk dapat menjadi *'abdullah dan khalifatullah fil ardh*, yang selalu berbakti kepada Allah dan rasulnya, berinteraksi dengan sesama manusia dan dengan alam sekitar, bahkan dengan dirinya sendiri dengan baik dan benar. Hanya dengan pendidikanlah seorang muslim akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya tersebut dengan baik dan benar. Dan dengan pendidikan pula manusia akan bisa mempertahankan hidupnya agar tetap *survive*. Prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan Islam yang sesuai dengan komponen-komponennya meliputi;

a. Tujuan

Tujuan merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam proses pendidikan, karena dengan adanya tujuan maka arah dari proses pendidikan itu akan jelas. Metode dan materi juga akan dapat dirumuskan dengan baik dengan adanya tujuan yang jelas. Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, menjelaskan bahwa prinsip-prinsip yang mendasari tujuan pendidikan itu antara lain: Universal, keseimbangan dan kesederhanaan, kejelasan, tak ada pertentangan, realisme dan dapat dilaksanakan, perubahan yang diinginkan, menjaga perbedaan perseorangan, dinamisme. Universal (menyeluruh) Islam yang

menjadi dasar dari pendidikan itu berpandangan menyeluruh terhadap kehidupan manusia, masyarakat dan alam semesta.

- b. Keseimbangan dan kesederhanaan.
Pendidikan Islam berupaya mewujudkan keseimbangan antara aspek-aspek pertumbuhan bagi kehidupan pribadi dan masyarakat, pemeliharaan kebudayaan masalampau dan kebutuhan masa depan.
- c. Kejelasan Pandangan pendidikan Islam bersifat menyeluruh dan seimbang, jalan tengah dan sederhana pada maksud dan tujuannya, jelas dan terang dalam prinsip ajaran dan hukumnya. serta memberikan jawaban yang tegas dan jelas bagi jiwa dan akal. Kesemuanya akan terapkan dalam bentuk tujuan, kurikulum, metode yang jelas dan tegas.
- d. Tak ada pertentangan Tujuan-tujuan pendidikan dalam Islam, terpadu secara organik antara bagian-bagiannya. Hal ini terjadi karena dasar pendidikan Islam itu sendiri berasal dari Allah, Tuhan yang bijaksana, sehingga akan terpadu kesucian tujuan dan cara pelaksanaannya.
- e. Realisme dan dapat dilaksanakan Syariat Islam dan pendidikan Islam didirikan atas prinsip realisme dan jauh dari khayal, berlebih-lebihan, dan bersifat serampangan. Keduanya berupaya mencapai tujuan melalui kaedah/method yang praktis dan realistis, sesuai dengan fitrah dan sejalan dengan kesanggupan yang dimiliki oleh individu dan masyarakat dan dapat dilaksanakan pada keseluruhan waktu dan tempat.
- f. Perubahan yang diinginkan Pendidikan adalah proses menuju perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku baik segi jasmani, akal, psikologis dan sosial, dan kehidupan masyarakat. Jika perubahan ini tidak berlaku berarti pendidikan tidak berhasil dan mencapai maksud yang dituju.
- g. Menjaga perbedaan perseorangan Perbedaan perseorangan (*individual differences*) antara individu dan masyarakat adalah perbedaan yang bersifat wajar, karena itulah dalam pendidikan Islam, semua itu dipelihara dalam tujuan, kurikulum, dan metode dengan baik.
- h. Dinamisme Pendidikan Islam tidaklah bersifat baku dalam tujuan-tujuan yang ingin dicapainya, kurikulum dan metodenya, tetapi selalu membaharui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena pendidikan Islam selalu mengapresiasi kepentingan individu dan masyarakat.
- i. Kurikulum. Kurikulum adalah merupakan salah satu komponen operasional pendidikan. Istilah kurikulum ini muncul pertama kalinya dalam kamus Webster, tahun 1856, pada dunia olah raga. Istilah kurikulum ini digunakan pada bidang pendidikan pada tahun 1955. Kurikulum dapat diartikan sebagai kumpulan materi-materi pendidikan yang tersusun secara sistematis dengan tujuannya yang ingin dicapai. Dalam kamus-kamus Arab istilah kurikulum disebut dengan *manhaj*, yang secara bahasa diartikan dengan jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya.

Sedangkan prinsip-prinsip yang mendasari kurikulum pendidikan Islam menurut Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, adalah: 1) Bertautan (berhubungan) yang sempurna dengan agama, ajaran-ajaran dan nilai-nilainya. 2) Menyeluruh pada tujuan dan kandungan kurikulum itu sendiri. 3) Keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum. 4) Adanya hubungan antara bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan pelajar dengan alam sekitar, fisik dan sosial dimana ia hidup. 5) Memelihara perbedaan individual pelajar dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan dan masalah-masalahnya. 6) Perkembangan dan pertumbuhan Islam menjadikan pengambilan falsafah, prinsip-prinsip dasar kurikulum. 7) Adanya hubungan antara mata pelajaran, pengalaman dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum. Sementara Khoiron Rasyidi dalam pendidikan Islam adalah: 1) Berhubungan dengan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama, 2) Tujuan dan kandungannya bersifat universal, 3) Kesenambungan (*balancing*) yang relatif antara tujuan dan kandungannya, 4) Berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, kebutuhan anak didik, alam sekitar dan situasi sosial anak, 5) Memelihara seluruh perbedaan individual anak,

6) Berkembang dan berubah, 7) Berhubungan antara mata pelajaran, pengalaman dan aktivitas yang terkandung didalamnya.

Metode

Metode mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam rangka mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Alquran dan sunnah sebagai sumber ajaran Islam, berisi petunjuk dan prinsip-prinsip, yang juga dapat diinterpretasikan menjadi konsep tentang metode. Ini merupakan isyarat bahwa masalah metode mendapatkan perhatian yang sangat besar dalam pendidikan Islam. M. Athiyah Al Abrasyi, sebagaimana dikutip Omar Muhammad al Toumy, menyatakan bahwa metode adalah “jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid segala macam pelajaran dalam berbagai mata pelajaran.” Ali Al Jumbalaty dan Abd Fatah Attawanisy menyebutkan bahwa metode adalah “cara-cara yang diikuti guru dalam menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.”

Prinsip-prinsip yang mendasari metode pendidikan Islam menurut Abududdin Nata, adalah: “kesesuaian dengan psikologi anak, menjaga tujuan pelajaran, memelihara tahap kematangan dan partisipasi praktikal”. Sedangkan menurut Khoiron Rasyidi, prinsip yang mendasari metode dalam pendidikan Islam adalah: “memberikan suasana kegembiraan, memberikan layanan dan santunan yang lemah lembut, kebermaknaan bagi anak didik, pra-syarat, komunikasi terbuka, memberikan perilaku yang baik, praktik secara aktif, kasih sayang dan pembinaan terhadap anak didik

Dari beberapa pendapat di atas diketahui prinsip yang mendasari pendidikan baik ditinjau dari sudut komponen-komponen yang mendasari pendidikan maupun ditinjau dari pendidikan Islam secara umum/kesatuan. Dari pendapat para tokoh tersebut di atas dapat kita temukan beberapa struktur ide dasar yang menjadi titik tolak dalam membangun dasar pendidikan Islam yang meliputi:

- a. Prinsip implimentasi dari karakteristik manusia yang merupakan bagian dari komponen pendidikan.
- b. Prinsip integral dan terpadu, seimbang, universal, dinamis, merupakan roses rububiyah, keagamaan, terbuka, kasih sayang, berkesinambungan, ilmiah, demokrasi, kesederhanaan, jelas tak ada pertentangan, realisme, menghargai perbedaan, pendidikan yang mengutamakan pengembangan akhlak, memperhatikan kesanggupan, kemampuan individu dan pembawaan Pendidikan Islam merupakan suatu proses untuk membimbing ummat manusia yang menekankan pada pembinaan akhlak yang mulia, pengembangan ilmu pengetahuan, agar seseorang dapat berinteraksi dengan baik, dalam kedudukannya sebagai makhluk individu, sosial, ataupun makhluk yang beragama. sesuai dengan tuntutan zaman dan agama.

KESIMPULAN

Konsep-konsep dasar pendidikan Islam terpadu merupakan konsep utuh dan terintegral untuk membangun peradaban masa mendatang yang cerah sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Sehingga Islam menjadi barometer pendidikan di Dunia Islam Khususnya dan manusia umumnya. Aspek internal dalam konsep pendidikan Islam terpadu dalam bidang aqidah menekankan pada aspek keyakinan kepada Allah. Ketika keyakinan ini ditanamkan pada peserta didik sejak dini maka keyakinan tersebut akan mengakar dan berdampak pada kedekatan / *taqarrub* kepada Allah dalam segala kondisi. Sebaliknya, ketika keyakinan ini tidak dikenalkan bahkan tidak ditanamkan sejak dini, maka dampaknya adalah adanya sikap dangkal terhadap tuhan, selain itu munculnya kurang keyakinan siapa

sebenarnya Tuhan yang menciptakannya. Tujuan pendidikan Islam yang hendak dibidik dewasa ini adalah untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam.

REFERENSI

- Al-Abī `Abd Allāh Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī al-Qurtubī. (2005). *Al-Jāmi` al-Ahkām al-Qurān*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ.
- Al-Rāḡīb al-Aṣfahānī. (2005). *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qurān*. Beirut: Dār al-Ma`rifah.
- Ahmad Tafsir. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy. (1979). *Filsafat Pendidikan Islam*, alih bahasa, Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasan Langgulung. (1980). *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma`arif.
- Jalaludin. (2003). *Teologi Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada. cet, ke 3.
- M. Arifin. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mochtar Buchori. (1994). *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muhaimin. (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya, Pustaka Pelajar.
- Rosyadi, Khoiron. 2004). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyatno, Ermawanti. (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Soebagio, A. (2000). *Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Sagala, S. (2004). *Konsep dan Makna Pembelajaran; untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Alfabet.